

IDENTITAS KALIMAT EKSKLAMATIF DALAM BAHASA ARAB

*Uswatun Hasanah**

ABSTRACT

*This paper is a preliminary study on the issue of an exclamatory sentence in Arabic. Based on a review of syntactic book *Al-`Arabiyyah lin-Nāsyi`in* and print media in the form of literary work conclude that the exclamatory sentence in Arabic are a qiyasiy exclamatory sentence and absolute exclamatory sentence that each has a variety of forms. The exclamatory particles in Arabic used in various. That exclamatory particles are sometimes followed by a speech and sometimes not, sometimes followed by an exclamation mark, and sometimes not. Syntactically, among the exclamation particles exist that are related and not related to the other works in speech.*

Keywords: *at-ta`ajjub, exclamatory exclamation particles, muḥḥaq, qiyasiy*

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan penelitian awal terhadap permasalahan kalimat eksklamatif dalam bahasa Arab. Dengan bertumpu pada tinjauan sintaksis buku *Al-`Arabiyyah lin-Nāsyi`in*, dan media massa tulis cetak yang berupa tulisan fiksi, disimpulkan bahwa kalimat eksklamatif dalam bahasa Arab meliputi kalimat eksklamatif *qiyasiy* dan kalimat eksklamatif *muḥḥaq* yang masing-masing mempunyai berbagai macam bentuk (*ṣṣgah*). Partikel seru yang dipakai dalam kalimat eksklamatif bahasa Arab bermacam-macam. Partikel-partikel seru tersebut kadang-kadang diikuti oleh ujaran dan kadang-kadang tidak; kadang-kadang diikuti oleh tanda seru dan kadang-kadang tidak. Secara sintaksis, di antara partikel seru ada yang tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran dan ada yang berhubungan dengan kata-kata yang ada dalam ujaran.

Kata Kunci: *at-ta`ajjub, eksklamatif, muḥḥaq, partikel seru, qiyasiy*

PENGANTAR

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa (Kridalaksana, 1983:71) atau satuan wacana terkecil yang menunjukkan makna secara mandiri dan terdiri dari *musnad* dan *musnad ilaih* (Wahab, 1984:137). Kalimat dalam bahasa Arab dapat dianalisis dari berbagai segi, meskipun para ahli hanya memunculkan macam-macam kalimat tanpa menyebutkan pijakan analisisnya.

Dari segi pola urutan, kalimat bahasa Arab terbagi atas *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi`liyyah*. *Jumlah ismiyyah* adalah kalimat yang diawali oleh nomina, sedangkan *jumlah fi`liyyah* adalah kalimat yang diawali oleh verba. Dari segi bentuk, kalimat dapat berbentuk *jumlah basītah* (kalimat sederhana), *jumlah `atfiyyah* (kalimat luas), dan *jumlah murakkabah* (kalimat kompleks) (Al-Khuli, 1982:253). Dari segi makna, kalimat terbagi atas (1) *jumlah tāmīmah* (kalimat sempurna) dan (2) *jumlah gairu tāmīmah* (kalimat tidak sempurna)

* Jurusan Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

(Wahbah, 1984:137). *Jumlah tammah* adalah kumpulan kata atau satuan bahasa lengkap yang mempunyai arti sempurna, sedangkan *jumlah gairu tammah* adalah kumpulan kata atau satuan bahasa yang tidak mempunyai arti sempurna. Dari segi *i`rāb* (fungsi dalam sebuah kalimat), ada kalimat yang mempunyai *mahal i`rāb* dan kalimat yang tidak mempunyai *mahal i`rāb*. *Mahal i`rāb* adalah tempat (fungsi) yang ditempati sebuah kata dalam struktur kalimat; kalimat yang mempunyai *mahal i`rāb* adalah kalimat yang dapat dikategorikan menempati tempat (fungsi) sebuah kata dalam struktur kalimat (Al-Khatib, 2000:151-152). Dari segi tujuannya, kalimat terbagi menjadi dua kelompok besar, yakni (1) *jumlah khabariyyah* (kalimat berita atau kalimat deklaratif), (2) *jumlah insyā`iyyah* (kalimat originatif) (Hassan, 1979:87).

Jumlah khabariyyah terdiri atas (1) kalimat positif (*affirmative sentence*), (2) kalimat negatif (*negative sentence*), dan (3) kalimat penegas (emfatik). *Jumlah insyā`iyyah* terdiri atas (1) kalimat perintah (imperatif), (2) kalimat larangan (*prohibitive sentence*), (3) kalimat tanya (interogatif), (4) *jumlah `arḍiyyah* (permintaan secara halus), (5) kalimat harapan (*tamanni* dan *tarajji*), (6) kalimat doa, (7) kalimat kondisional, dan (8) kalimat eksklamatif/seruan (*jumlah ta`ajjubiyah*) (Hassan, 1979:lampiran).

Tulisan ini dimaksudkan untuk membahas satu bagian kecil dari pembahasan kalimat bahasa Arab, yaitu *jumlah ta`ajjubiyah* atau kalimat eksklamatif (selanjutnya disebut dengan kalimat eksklamatif) sebagai salah satu bagian pembicaraan *jumlah insyā`iyyah*. Penelitian ini merupakan penelitian awal mengenai kalimat eksklamatif, yaitu meneliti identitas kalimat eksklamatif dalam bahasa Arab: pengertian kalimat eksklamatif, berbagai bentuk kalimat eksklamatif, dan macam-macam partikel seru yang dipakai dalam kalimat eksklamatif. Beberapa hal lain yang bersangkutan dengan kalimat eksklamatif akan diteliti kemudian.

Penelitian mengenai kalimat eksklamatif dalam bahasa Arab perlu dilakukan karena pembahasan yang telah ada masih sangat terbatas. Pembahasan yang ada baru sebatas pembicaraan tentang *fi`lā at-ta`ajjub* 'dua bentuk

verba eksklamatif' (selanjutnya disebut dua verba eksklamatif) yang berada dalam kerangka pembicaraan *ilmus-sarf* (morfologi). Al-Galayaini (1973:63) mengatakan bahwa ada dua macam verba eksklamatif, yaitu *mā af`ala* dan *af`il bi*. Kedua verba ini dalam bentuk verba *mādī*. Apabila dua verba tersebut dipakai dalam kalimat maka struktur kalimatnya akan menjadi *mā af`alahu* dan *af`il bihi*. Ada sementara tulisan yang menyebut adanya bentuk kalimat eksklamatif lain selain yang menggunakan dua verba di atas (al-Galayaini, 1973:63; El-Dahdah, 1993:166; Hasan, tt:340), tetapi penyebutannya tidak dilengkapi dengan pembahasan yang lebih mendalam. Hal ini dikarenakan pembicaraan lebih ditekankan pada verbanya, bukan pada kalimatnya sehingga berada dalam kerangka pembicaraan morfologi. Pembicaraan secara khusus dan lebih mendalam mengenai kalimat eksklamatif dalam bahasa Arab belum ditemukan.

Penelitian ini bertumpu pada tinjauan secara sintaksis sehingga penggunaan data dan analisis dibatasi pada kalimat-kalimat yang secara sintaksis (bentuk) termasuk dalam golongan kalimat eksklamatif. Menurut Ramlan (1995:25) bahasa terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan bentuk dan lapisan arti yang dinyatakan oleh bentuk itu. Bila bentuk berbeda, maka maknanya pun berbeda (Verhaar, 1992:132). Sintaksis meneliti seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Satuan wacana terdiri dari unsur-unsur yang berupa kalimat, satuan kalimat terdiri atas unsur-unsur yang berupa klausa, satuan klausa terdiri atas unsur-unsur yang berupa frasa, dan satuan frasa terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata (Ramlan, 1995:21-22).

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yaitu penyediaan data, penganalisisan data, dan penyajian analisis data (Sudaryanto, 1993:5). Data yang mendukung penelitian ini diambil dari berbagai buku tatabahasa Arab, *Al-`Arabiyyah lin-Nāsyi`īn*, dan media massa tulis cetak yang berupa tulisan fiksi yang dapat ditemui pada saat penelitian dilakukan. Penyediaan data dilakukan dengan metode simak, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa secara

tertulis dengan teknik dasar berupa teknik sadap. Hal ini berarti bahwa penyimakan yang dilakukan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2012: 92). Penyimakan dengan teknik sadap ini diikuti dengan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Data yang dicatat berupa kalimat-kalimat yang secara sintaksis (bentuk) termasuk dalam golongan kalimat eksklamatif. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk diklasifikasikan dalam rangka diidentifikasi bentuk-bentuknya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu meneliti secara kritis data penelitian yang telah tersedia. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dengan metode informal dalam bentuk uraian.

PENGERTIAN DAN BATASAN KALIMAT EKSKLAMATIF

Sebagai sebuah kalimat, pengertian kalimat eksklamatif, tentunya, dapat dipandang dari dua segi, yaitu sintaksis dan semantik. Untuk itu, bagian ini mencoba mendiskusikan hal itu.

Telah dikemukakan di atas bahwa pembahasan yang dikemukakan oleh para ahli tata bahasa Arab tentang kalimat eksklamatif berkisar pada dua bentuk verba eksklamatif dengan struktur kalimatnya yang berada dalam kerangka pembicaraan *ilmus-sarf* (morfologi). Karena pembicaraan ditekankan pada verbanya, pengertian yang dimunculkan adalah pengertian tentang *ta`ajjub* (*exclamation*), sedangkan pengertian tentang kalimat eksklamatif tidak ditemukan.

Dalam *Al-Mu`jam al-Wasīṭ* (Wahbah, 1984: 110) disebutkan bahwa *ta`ajjub* adalah memandang besar hal yang nampak keistimewaannya yang tidak diketahui sebabnya. Dengan kalimat yang sedikit berbeda Ar-Raqr (1986:154) mengemukakan bahwa *ta`ajjub* adalah perasaan dalam jiwa ketika merasakan sesuatu yang tidak dipahami sebabnya. Hasan (tt:339) mengemukakan bahwa *ta`ajjub* adalah perasaan yang mempengaruhi jiwa ketika merasakan kebesaran sesuatu yang tidak lazim atau yang tiada bandingannya, yang tidak dapat dimengerti hakikatnya atau tidak dipahami sebabnya. Pengertian yang lebih lengkap lagi dikemukakan oleh Babti (2004:355), bahwa

ta`ajjub adalah perasaan yang mempengaruhi jiwa ketika merasakan kebesaran sesuatu yang tidak lazim atau yang tiada bandingannya, yang tidak dapat dimengerti hakikatnya atau tidak dipahami sebabnya. Perasaan yang demikian itu kadang dapat dilihat pengaruhnya pada wajah atau anggota tubuh yang lain.

Apabila diperhatikan dengan saksama pendefinisian *ta`ajjub* di atas, dapat dikatakan bahwa sudut pandang yang dipakai adalah sudut pandang semantis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, secara semantis, kalimat eksklamatif adalah kalimat yang mengungkapkan perasaan jiwa seseorang ketika merasakan kebesaran sesuatu yang tidak lazim yang tidak dipahami sebabnya.

Dari sisi sintaksis, pendefinisian kalimat eksklamatif tidak ditemukan, kecuali pembicaraan tentang bentuk (*ṣīgah*) kalimat eksklamatif. Kebanyakan ahli mengemukakan bahwa dari sisi bentuk dan pembentukannya, kalimat eksklamatif (*ṣīgah at-ta`ajjub*) dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *ta`ajjub ṣinā`iy* dan *ta`ajjub simā`iy* (al-Hasyimi, 1354H:328). *Ta`ajjub ṣinā`iy* (ada yang menyebut dengan *ta`ajjub qiyāsiy* atau *ta`ajjub iṣṭilāhiy*) untuk menyebut kalimat eksklamatif yang sudah ditentukan bentuk dan kaidah pembentukannya, sedangkan *ta`ajjub simā`iy* untuk menyebut kalimat eksklamatif yang tidak mempunyai bentuk dan aturan khusus, tetapi hanya mengikuti penutur aslinya (*native speaker*). El-Dahdah (1993:166) menyebutkan bahwa bentuk kalimat eksklamatif ada dua kelompok seperti di atas, hanya saja ditambahkan bahwa ada beberapa bentuk lain di luar kedua kelompok itu tanpa memberi nama kelompoknya. Hasan (tt:340) dan Babti (2004:355) menamai *ta`ajjub simā`iy* dengan *ta`ajjub muṭṭlaq*. *Ta`ajjub muṭṭlaq* didefinisikan sebagai kalimat eksklamatif yang tidak terikat bentuk dan aturannya dan hanya dapat dipahami melalui konteks kalimatnya.

Kalimat (1) dan (2) berikut adalah contoh untuk bentuk *ta`ajjub qiyāsiy* pertama, kalimat (3) dan (4) untuk *ta`ajjub qiyāsiy* bentuk kedua, dan kalimat (5) dan (6) adalah contoh untuk *ta`ajjub muṭṭlaq*.

Dari uraian tentang bentuk-bentuk kalimat eksklamatif dan beberapa contohnya di atas,

- (1) ما أكثر الدفاتر التي صححتها!
Mā akšara ad-dafātir al-latī ṣaḥḥahāthā!
 ‘Betapa banyak buku tugas yang dia koreksi!’
- (2) ما أطيبك يا سعاد!
Ma aṭyabaki ya Su`ad!
 ‘Betapa baiknya kamu, Su`ad!’
- (3) أقبح بالجهل!
Aqbih bi al-jahl!
 ‘Alangkah jeleknya kebodohan itu!’
- (4) أعظم بتقدم الصناعات بمصر!
A`zim bitaqaddum as-sina`at biMisr!
 ‘Betapa besar kemajuan perindustrian di Mesir!’
- (5) لله درّه شاعرا
Lillāhi darruhu syā`iran
 ‘Ya Tuhan, alangkah hebatnya penyair itu!’
- (6) يالها حسرة
Yā lahā ḥasrah
 ‘Aduh, sayang sekali! (alangkah sayangnya!)’

dapat dikatakan bahwa secara sintaksis, kalimat eksklamatif adalah kalimat yang dapat terikat maupun tidak yang dapat didahului oleh partikel seru seperti *kam*, *mā*, *yā*, dan sebagainya dan mempunyai pola intonasi seru.

BERBAGAI BENTUK KALIMAT EKSKLAMATIF

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa kalimat eksklamatif dalam bahasa Arab mempunyai berbagai macam bentuk (*ṣiḡah*), tidak hanya seperti yang disebutkan dalam berbagai pembahasan tata bahasa Arab. Selain itu, dengan memperhatikan contoh-contoh yang dikemukakan para ahli dan beragamnya kalimat eksklamatif dalam bahasa Arab praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, dirasakan lebih sesuai apabila kalimat eksklamatif terbagi menjadi dua kelompok dengan nama *ta`ajjub qiyāsiy* (kalimat eksklamatif *qiyāsiy*) dan *ta`ajjub muṭlaq* (kalimat eksklamatif *muṭlaq*) sehingga membuka kemungkinan berkembangnya bentuk kalimat eksklamatif seiring dengan perkembangan bahasa Arab.

Berikut adalah bentuk-bentuk kalimat eksklamatif *qiyāsiy* dan kalimat eksklamatif *muṭlaq* yang ditemukan. Yang dimaksud dengan bentuk di sini adalah penampakan atau rupa satuan bahasa (Al Khuli, 1982:97).

Kalimat eksklamatif *qiyāsiy* adalah kalimat eksklamatif yang bentuknya mengikuti pola *mā af`alahu* dan *af`il bihi* (Al-Galayaini, 1973:63).

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa di antara dua bentuk kalimat eksklamatif *qiyāsiy* di atas, bentuk pertama, *mā af`alahu*, adalah bentuk yang lebih banyak dipakai. Berikut adalah beberapa bentuk kalimat eksklamatif *qiyāsiy*.

Pertama adalah kalimat eksklamatif *qiyāsiy* berbentuk *mā af`alahu* (*mā + af`ala + hu*). Untuk bentuk ini ditemukan berbagai pengisi *hu*, seperti yang dapat dilihat pada beberapa contoh berikut. *Hu* pada kalimat (7) dan (8) berpengisi nomina, kalimat (9) dan (10) berpengisi nomina yang didahului oleh kata tunjuk (*demonstrative pronoun*), kalimat (11) berpengisi kata ganti (*pronoun*), kalimat (12) berpengisi *ism mauṣūl* (*relative pronoun*), dan kalimat (13) berpengisi *maṣdar mu`awwal* (*invasive*).

- (7) و ما أجمل لياليه!
Wa mā ajmala layāliyah!
 ‘Betapa indah malam-malamnya!’
- (8) ما أكثر الدفاتر التي صححتها!
Mā akšara ad-dafātir al-latī ṣaḥḥahāthā!
 ‘Betapa banyak tugas yang harus dikoreksi!’
- (9) حقا ما أجمل هذا الشهر!
Haqqan mā ajmala hāzā asy-syahr!
 ‘Benar! Alangkah indah bulan ini!’
- (10) ما أكثر هؤلاء الحجاج!
Mā akšara hā`ulā`i al-hujjāj!
 ‘Alangkah banyaknya orang-orang yang berhaji!’
- (11) ما أطيبك يا سعاد!
Mā aṭyabaki yā Su`ad!
 ‘Betapa baiknya kamu, Su`ad!’
- (12) ما أكرم ما ينزل من السماء
Mā akrama mā yanzilu min as-samā`
 ‘Betapa mulianya yang turun dari langit!’
- (13) ما أجمل أن نتكلم لغة القرآن و ما أجمل
 أن نجتمع هنا على لسان واحد، لسان عربي مبين
Mā ajmala an nataḥallama lughat Al-Qur`ān wa mā ajmala an najtami`a hunā `alā lisānin wāḥid, lisānin `arabiyyin mubīn
 ‘Betapa indah kita dapat berbicara dengan bahasa Al-Qur`an dan betapa indah kita dapat berkumpul di sini dalam satu bahasa, bahasa Arab yang jelas!’

Kedua adalah kalimat eksklamatif *qiyāsiy* berbentuk *mā kāna af`alahu*. Bentuk ini adalah bentuk *mā af`alahu* yang disisipi *kāna* di antara *mā* dan *af`ala*. Bentuk ini dipakai untuk kala lampau.

(14) ما كان أشد دهشته، إذ رأى أنه

يقبض في يده قبضة من الجواهر الحقيقي الثمين

Mā kāna asyadda dahsyatihi, iż ra'ā annahu yaqbiḍu fī yadihi qabḍah min al-jawāhir al-haqīqiy aš-šamīn

'Betapa kagetnya ketika dia tahu bahwa dia menggenggam segenggam permata asli yang mahal!'

(15) و ما كان أشد عجبه عندما رآها تبتم هي أيضا

Wa mā kāna asyadda 'ajbihi 'indamā ra'āhā tabtasimu hiya aiḍan

'Betapa herannya ketika dia melihat wanita itu tersenyum juga!'

Ketiga adalah kalimat eksklamatif *qiyasiy* berbentuk *mā af' alahu yakūnu*. Bentuk ini adalah bentuk *mā af' alahu* dengan tambahan *yakūnu*. Bentuk ini dipakai untuk kala akan datang.

(16) ما أحسن ما يكون لقائنا!

Mā aḥsana mā yakūnu liqā'unā!

'Betapa bagusnya pertemuan kita nanti!'

(17) ما أحسن ما يكون البدر ليلة الغد

Mā aḥsana mā yakūnu al-badru lailata al-gad

'Betapa bagusnya bulan purnama besok malam!'

Keempat adalah kalimat eksklamatif *qiyasiy* ber-bentuk *mā af' alahu* dengan sisipan *jar majrūr*. Contohnya sebagai berikut.

(18) ما أحسن بالرجل أن يصدق

Mā aḥsana bir-rajul an yaṣṣduqa

'Betapa baiknya orang yang jujur'

Kelima adalah kalimat eksklamatif *qiyasiy* berbentuk *af'il bihi*. Contohnya sebagai berikut.

(19) أكبر بالبيت الذي تسكن فيه

Akbir bil-baiti allazī taskunu fīhi

'Betapa besarnya rumah yang kamu tinggal!'

Keenam adalah kalimat eksklamatif *qiyasiy* berbentuk *af'il bihi* dengan tambahan *jar majrūr*. Contohnya sebagai berikut.

(20) أقبح بالرجل أن يكذب

Aqbiḥ bir-rajul an yakziba

'betapa jeleknya orang yang berbohong'

Kalimat eksklamatif *mutḥaq* adalah kalimat eksklamatif yang tidak terikat bentuk dan aturannya dan hanya dapat dipahami melalui konteks kalimatnya (Hasan, tt:340; Babti, 2004:355). Bentuk kalimat eksklamatif *mutḥaq* pada umumnya didahului oleh partikel seru (interjeksi), yaitu kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dan selalu mendahului ujaran. Namun demikian, ditemukan pula beberapa bentuk lain yang tidak didahului partikel seru. Berikut adalah berbagai bentuk kalimat eksklamatif *mutḥaq*.

Kalimat eksklamatif *mutḥaq* dapat didahului partikel seru. Contohnya sebagai berikut.

(21) كم كان البرد شديدا هذه السنة!

Kam kāna al-bardu syadīdan hāzīhi as-sanah!

'Betapa dinginnya tahun ini!'

(22) يا للعجب!! تفرح بإبرة!! حقا إنك طفل صغير!!

Yā lal-'ajab!! Tafarraḥ bi'ibrah!! Haqqan innaka ṭiflun ṣagīr!!

'Aneh sekali! Kamu bahagia hanya karena sebuah jarum! Kamu ini benar-benar anak kecil!'

(23) سبحان الله! تجهلنى و الخيل و الليل و البيداء تعرفنى

Subḥānallāh! Tajhalunī wal-khailu wal-lailu wal-baidā'u ta'rifunī

'Subhanallah! Kamu tidak mengenalku, padahal kuda, amalam, dan padang sahara mengenalku...'

(24) وا حسرتاه عليكم حين يهبط الليل

و تهاجمكم الذئاب...! ويلي ويلي

Wā ḥasratāh `alaikum ḥīna yahbiḥu al-lailu wa tuḥājimukum aẓ-ẓi'ab...! Wailī wailī

'Betapa malangnya kalian diserang oleh serigala saat malam tiba...! Celaka! Celaka!'

Kalimat eksklamatif *mutḥaq* dapat berbentuk *masdar (invinitive)*. Contohnya sebagai berikut.

(25) عجباً لك!!

Ajaban laka!!

'Aneh kamu ini!!'

(26) السيدة أوفيردون : عجباً!! أفى الأمر

امرأة حملت منه بطفل؟

As-sayyidah Overdone: 'Ajaban! Afī al-amr imra'ah ḥamilat minhu biṭṭf!

'Nyonya Overdone: "Aneh benar! Apa masalahnya, seorang wanita yang hamil karena dia?" '

Kalimat eksklamatif *muṭṭaq* dapat berbentuk partikel seru tanpa diikuti oleh kalimat seruan. Contohnya sebagai berikut.

(27) بماذا تفكر يا عمو؟ قلت: إني

أفكر بوسيلة أكسب بها دولارا من

غير أن أفتح خمارة! قال: لماذا لا

تحاول الخدمة في الجيش؟ - هاه؟!

Bimāzā tufakkiRu yā `amū? Qultu: innī ufakkiru biwasīlah aksibu bihā dūlāran min gairi an aḥṭaḥa khammārah! Qāla: limāzā lā tuḥawilu al-khidmah fi al-jaisy? -Hāh?!

"Apa yang anda pikirkan?" "Aku sedang memikirkan cara mendapatkan dolar tanpa membuka kedai minuman keras", kataku. Dia pun berkata: "Mengapa tidak kau coba mengabdikan diri di ketentaraan?" "Hah?!"

(28) و هو يعلم أن لا أقارب لها في القاهرة. وكانت

والدتها شديدة التأثر فقالت: مسكيننا

Wahuwa ya `lamu anna lā aqāriba lahā fi al-Qāhirah.

Wa kānat wālidatuhā syadīdata at-ta`aṣṣur. Faqultu: miskīnah ...

'Dia tahu bahwa dia (wanita itu) tidak mempunyai seorang kerabat pun di Kairo, sementara ibunya sangat terpukul. Aku pun berkata: "Kasihannya...!"

Kalimat eksklamatif *muṭṭaq* dapat berbentuk kalimat informasi biasa. Contohnya sebagai berikut.

(29) حسن بحسن

Hasuna bi Hasan

'Betapa baiknya Hasan!'

(30) كرم نجيب

Karuma Najīb

'Betapa mulianya Najib!'

Kalimat eksklamatif *muṭṭaq* dapat berbentuk kalimat eksklamatif yang berupa kata tunggal. Contohnya sebagai berikut.

(31) المدرس: لم يفكر أحد منكم في مهنة التعليم.

التلاميذ: التعليم!! لا يا أستاذ ... إنها مهنة شاقة.

Al-Mudarris: lam ufakkir aḥadun minkum fi mihnah at-ta`līm. At-Talāmīz: At-Ta`līm!! Lā yā Ustāz... innahā mihnah syāqqah

'Pak Guru: "Tak ada seorang pun di antara kalian yang berpikir tentang profesi guru". Murid-murid: "Mengajar!! Tidak Pak Itu profesi yang berat"

MACAM-MACAM PARTIKEL SERU

Kridalaksana (1986:117) mengemukakan bahwa partikel seru (interjeksi) adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Interjeksi bersifat ekstrakalimat dan selalu mendahului ujaran sebagai teriakan lepas atau berdiri sendiri.

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan berbagai macam partikel seru yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan pembicara dalam kalimat eksklamatif bahasa Arab. Partikel-partikel seru tersebut pada umumnya diikuti oleh atau mendahului kalimat seruan meskipun ditemukan pula partikel seru yang tidak diikuti oleh partikel seruan.

a. Partikel seru *kam*

Partikel seru *kam* kadang diikuti oleh *jumlah ismiyyah* dan pada saat yang lain diikuti oleh *kāna* dan *jumlah ismiyyah*. Berikut beberapa contoh.

(32) يا ليت قومي يعلمون كم أرض الله

واسعة. و كم رحمته واسعة.

Yā laita qaumī ya `lamūn, kam arḍullāhi wāsi`ah. Wa kam rahmatuhu wāsi`ah.

'Semoga kaumku tahu, betapa luas bumi Allah dan betapa luas kasih sayang-Nya'

(33) سارة: لقد تناولت الكاتبة في هذا

الكتاب حياة زوجة النبي(ص).

لقد أعجبت بهن جميعا. كم كن عظيمات!

Sārah: laqqad tanāwalat al-kātibah fi hāzā al-kitāb ḥayāta zaujāt an-Nabiyyi ṣallallāhu `alaihi wa sallam. Laqqad u`jibtu bihinna jamī`an. Kam kunna `aẓīmāt!

'Sarah: "Dalam buku ini, penulis telah menjabarkan kehidupan istri-istri Nabi SAW. Aku sangat kagum dengan mereka semua. Betapa agungnya mereka!"'

b. Partikel seru *yā* + *la*

Partikel seru *yā* + *la* kadang diikuti dengan *maṣḍar* (*invinitive*) seperti contoh (34) dan (35) dan kadang diikuti dengan *harf jar min* seperti contoh (36) dan (37) berikut.

(34) وسمعها تقول: أراهن أنك تريد

أن تخبرني بنبا هام ... يا للذكاء

Wa sami`ahā taqūlu: arāhinun annaka turīdu an tukhbiranī binaba`in hāmmīn ... Yā laẓ-ẓakā`

‘Dia mendengar wanita itu berkata: “Aku bertaruh. Kamu pasti akan menyampaikan kabar penting padaku...” “Cerdiknya kamu ini!”

(35) عائشة: وأنت يا أستاذة فاطمة. هل قضيت

إجازة سعيدة؟ المعلمة: نعم ...

أعددت دروس

الأسبوع المقبل عائشة: يا لها من إجازة!

`Aisyah: “wa anti yā Ustāzah Fāṭimah. Hal qaḍaiti ijāzah sa`īdah?” Al-Mu`allimah: “Na`am ... saḥḥaḥtu tis`īna daftaran wa a`dadtu durūs al-usbū` al-muqbil”. Aisyah: “Yā lahā min ijāzah!”

‘Aisyah: “Dan Ibu Fatimah, apakah Ibu mendapatkan liburan yang menyenangkan?” Bu Guru: “Ya. Saya mengoreksi sembilan puluh buku tugas dan menyiapkan pelajaran minggu berikutnya” `Aisyah: “Betapa hebatnya liburan Ibu!”

(36) انظري ماذا جلب عبد الحميد لخطيبته من الهدايا الثمينة ...

فطير و عسل و ميش ... يا لها من هدايا!

Unẓurī māzā jalaba `Abdul-Hamīd likhatībihi min al-hadāyā aṣ-ṣāmīnah... faṭīr wa `asal wa misy...

Yā lahā min hadāyā

‘Lihatlah hadiah berharga apa yang dibawa oleh Abdul Hamid untuk tunangannya... roti, madu, dan keju... Betapa hebatnya hadiah itu!’

(37) "هذا هو الغلام ... ياله من غلام مسكين! لقد جرح نفسه."

“Hāzā huwa al-gulām... Yā lahu min gulāmin miskīn! Laqad jaraḥa nafsahu”

‘Ini dia anak itu! Kasihan sekali anak miskin itu! Dia telah menyakiti dirinya sendiri’

c. Partikel seru *yā* dan salah satu nama Allah atau hal-hal yang berhubungan dengan Allah.

(38) يا لطيف! أنا لا يمكن أن أفعل هذا، لذا لا بد لي من حل ...

Yā Laṭīf! Anā lā yumkinu an af`ala hāzā, liẓā lā budda lī min ḥalli ...

‘Ya Tuhan. Aku tidak mungkin melakukan ini. Untuk itu, aku harus mencari jalan keluar ...’

(39) يا إلهي! ما هذه المصائب المتوالية ...

Yā Ilāhī! Mā hāzihi al-maṣa`ib al-mutawāliyah ...

‘Ya Tuhanku! Musibah beruntun apa ini? ...’

d. Partikel seru *yā ḥasrah*

(40) إن التسجيل اليوم قد انتهى. قلنا: يا حسرة.

هل بدأ حتى ينتهي؟!

Inna at-tasjīl al-yaum qad intahā. Qulnā: “Yā ḥasrah. Hal bada`a ḥattā yantahiya?!”

‘Pendaftaran hari ini telah selesai. Kami pun berkata: “Malang sekali! Apakah begitu buka langsung tutup?”’

e. Didahului partikel seru *wa nudbah*

(41) واحسرتاه عليكم حين يهبط الليل و تهاجمكم الذئاب...!

ويلي ويلي

Wā ḥasratāh `alaikum ḥīna yahbiṭu al-lailu wa tuhājimukum az-zi`āb...! Wailī wailī

‘Betapa malangnya kalian, diserang oleh serigala saat malam tiba! Celaka! Celaka!’

(42) وارحمته لكم أيها المظلومون المساكين!

Wā raḥmatāh lakum ayyuhā al-maẓlūmūn al-masākīn!

‘Betapa kasihannya kalian, orang-orang yang teraniaya lagi miskin!’

f. Partikel seru *lillāhi darru*

(43) لله درّ هذا العالم الذي أفاد بعلمه بني وطنه!

Lillāhi darru hāzā al-`ālam allāzī afāda bi`ilmihī banī waṭanihi!

Alangkah baiknya ilmuwan yang dengan ilmunya telah memberikan manfaat kepada anak-anak bangsanya!’

(44) لله درّه من رجل كريم، لا يبخل على محتاج!

Lillāhi darruhu min rajulin karīm, lā yabkhalu `alā muḥtāj!

‘Alangkah mulianya orang yang tak pernah kikir terhadap orang yang memerlukan!’

g. Partikel seru: *subhānallāh, mā syā'allāh,* dan sebagainya

- (45) سبحان الله! لماذا لا أعرج على أحدها ...
على الأقل لأرى أيها أسوأ ..

*Subhānallāh! Limāzā lā u'arriju `alā aḥadihā ...
`alā al-aqalli li'arā ayyuhā aswa'u ...*
'Subhanallah! Mengapa aku tidak memasuki salah satunya ... minimal untuk melihat mana yang lebih jelek ...'

- (46) ما شاء الله! أتريد أن أنام مع الأرانب؟

Mā syā'allāh! Aturidu an anāma ma`a al-arānib?
'Ma sya'allah! Apa Tuan ingin aku tidur dengan kelinci-kelinci ini?'

h. Partikel seru *yā salām:*

- (47) يا سلام! هذا أسعد خبر سمعته في حياتي

Yā salām! Hāzā as'adu khabarin sami'tuhu fi ḥayātī
'Betapa senangnya! Ini adalah berita paling menggembirakan yang pernah kudengar dalam hidupku.

- (48) يا سلام حار جدا. ليس لنا المظلة

Yā salām hārrun jiddan. Laisa lanā al-miẓallah
'Aduh panasnya! Kita tidak punya payung.'

i. Partikel seru *yā wa'dī*

- (49) يا وعدى! يا وعدى! سأقابل حبيبي.

Yā wa'dī! Yā wa'dī! Sa'uqābilu ḥabībī.
'Aduh senangnya! Aduh senangnya! Aku akan bertemu kekasihku'

j. Partikel seru *wāhan*

- (50) واها من تبتدرك

Wāhan min tabẓirika
'Betapa borosnya kamu!'

- (51) واها له!

Wāhan lahu!
'Betapa gagahnya dia!'

k. Partikel seru *hāh*

- (52) بماذا تفكر يا عموا؟ قلت: إني أفكر بوسيلة أكسب بها دولارا من غير أن أفتح خمارة! قال: لماذا لا تحاول الخدمة في الجيش؟ - هاه؟!

Bimāzā tufakkiru yā `amū? Qultu: innī ufakkiru biwasīlatin aksibu bihā dūlāran min gairi an aḥṭaḥa khammārah! Qāla: limāzā lā tuḥawilu al-khidmah fi al-jaisy? - Hāh?!

'Apa yang anda pikirkan, saudaraku?' 'Aku sedang memikirkan cara mendapatkan dolar dengan tanpa membuka kedai minuman keras', kataku. Dia pun berkata: 'Mengapa tidak kau coba mengabdikan di ketentaraan?' 'Hah?!

l. Partikel seru *miskīn*

- (53) و هو يعلم أن لا أقارب لها في القاهرة. وكانت والدتها شديدة التأثر فقلت: مسكينة...

Wahuwa ya'lamu anna lā aqāriba lahā fi al-Qāhirah. Wa kānat wālidatuhā syadīdata at-ta'aṣṣur. Faqultu: miskīnah ...

'Dia tahu bahwa dia (wanita itu) tidak mempunyai seorang kerabat pun di Kairo, sementara ibunya sangat terpukul. Aku pun berkata: "Kasihannya...!"

- (54) كان بعض فقراء الأولاد يأكلون قشر البطيخ الذي معه فقال عمرو حزيننا: مساكين هؤلاء الفقراء

Kāna ba`ḍu fuqarā'i al-aulād ya'kulūna qasyra al-biṭṭikh allaẓ ma'ahu faqāla `Amrun ḥazīnan: masākīn hā'ulā'i al-fuqarā'

'Beberapa anak miskin biasa makan kulit semangka yang ada pada mereka. Dengan sedih Amrun pun berkata: "Kasihannya anak-anak miskin itu!"

m. Partikel seru *ajīb*

- (55) عجب انظر ذلك الغنم يأكل القرطاس

Ajīb unẓur zālika al-ganam ya'kulu al-qirṭās
'Ajaib! Lihat, kambing itu makan kertas!'

- (56) فقال الفأر: لما بحثت في كل مكان فلم أجد شيئا شممت رائحة جبن عن بعد في وسط البحيرة. فقال ساخرًا: عجيبة. وما دخل الجبن هنا؟ عمرو

Faqāla al-fa'r: lammā baḥaṣtu fi kulli makānin falam ajid syai'an syamamtu rā'iḥah jubnīn'an

bu`din fī wasaṭi al-buḥairah. Faqāla Amrun sākhiran: Ajībah. Wamā dakhlu al-jubni hunā?
‘Si Tikus berkata: “Ketika aku mencari ke semua tempat dan tidak menemukan apapun, aku mencium bau keju jauh di tengah danau”. Dengan sinis Amrun berkata: “Aneh! Apa hebatnya keju di situ?”’

n. Partikel seru *`aẓīm*

(57) الفأر: عظيم. أنت ذكي جدا. لم أجد قطعة جبن في أية جهة (57)
من البحيرة فقال

Faqāla al-fa`r: `Aẓīm. Anta ẓakiyyun jiddan. Lam ajid qit`ata jubnin fī ayyati jihatīn min al-buḥairah
‘Si Tikus berkata: “Hebat! Kamu cerdas sekali. Aku tidak menemukan seculil keju pun di bagian mana saja di danau ini”’

o. Partikel seru *kaifa*

(58) كيف تكفرون بالله وكنتم أمواتا فأحياكم

Kaifa takfurūna billahi wa kuntum amwātan fa`ahyākum
‘Bagaimana kalian ingkar kepada Allah, padahal kalian dulu mati lalu aku hidupkan’

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat eksklamatif adalah kalimat yang berbentuk *mā af`alahu, af`il bihi*, atau yang didahului oleh partikel seru, seperti *kam, yā, wāhan*, dan sebagainya, mempunyai pola intonasi seru, dan berfungsi mengungkapkan perasaan jiwa seseorang ketika merasakan kebesaran sesuatu yang tidak lazim yang tidak dipahami sebabnya. Ada dua kelompok kalimat eksklamatif dalam bahasa Arab, yaitu kalimat eksklamatif *qiyasiy* dan kalimat eksklamatif *muḥtaq*, yang masing-masing mempunyai berbagai macam bentuk (*ṣīgah*).

Partikel seru yang dipakai dalam kalimat eksklamatif bahasa Arab bermacam-macam. Partikel-partikel seru tersebut kadang-kadang diikuti oleh ujaran dan kadang-kadang tidak; kadang-kadang diikuti oleh tanda seru dan kadang-kadang tidak. Secara sintaksis, di antara partikel seru ada yang

tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran dan ada yang berhubungan dengan kata-kata yang ada dalam ujaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Galayaini, Mustafa. (1973). *Jāmi` ad-Durūs al-`Arabiyyah*. Jilid I. Cetakan ke-12. Beirut: al-Maktabah al-`Asriyyah.
- Al-Hasyimi, Ahmad. (1354H). *Al-Qawā`id al-Asāsiyyah li al-Lughah al-`Arabiyyah*. Beirut-Lubnan: Dār Al-Kutub al-`Ilmiyyah.
- Al-Khatib, Tahir Yusuf. (2000). *Al-Mu`jam al-Mufasssal fī al-I`rāb*. Cetakan Ketiga. Beirut-Libanon: Dār al-Kutub al-`Ilmiyyah.
- Al Khuli, Muhammad Ali. (1982). *A Dictionary of Theoretical Linguistics English-Arabic with an Arabic-English Glossary*. Librairie du Liban.
- Ar-Raqr, Abd al-Ganiy. (1986). *Mu`jam al-Qawā`id al-`Arabiyyah fī an-Nahw wa as-Sarf wa Zuyyila bi al-Imla`*. Cetakan Pertama. Damaskus: Dar al-Qalam.
- Babti, Azīzah Fawwāl. (2004). *al-Mu`jam al-Mufaṣṣṣal fī an-Naḥwi al-`Arabiyy*. Cetakan Kedua. Beirut-Lubnān: Dār al-Kutub al-`Ilmiyyah.
- El-Dahdah, Antoine. (1993). *A Dictionary of Arabic Grammatical Nomenclature*
- Hasan, Abbas. (Tanpa Tahun). *An-Naḥwu al-Wāfi ma`a Rabḥi bi al-Asālib ar-Raḥīh wa al-Hayāt al-Lugawiyyah al-Mutajaddidah*. Jilid III. Kairo: Dār al-Ma`arif.
- Hassan, Tamam. (1979). *Al-Lughah al-`Arabiyyah Ma`nāhā wa Mabnāhā*. Cetakan Kedua. Al-Hai`ah al-Misriyyah al-`Ammah li al-Kuttāb.
- Kridalaksana, Harimurti. (1983). *Kamus Linguistik*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Gramedia.
- Ramlan, M. (1995). *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, J.W.M. (1992). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahbah, Majdi dan Kamil al-Muhandis. (1984). *Mu`jam al-Muṣṭalahāt al-`Arabiyyah fī al-Lughah al-`Arabiyyah*. Cetakan Kedua. Beirut: Maktabah Lubnān.